**TRANSFORMASI SOSIAL KEAGAMAAN MASYARAKAT DESA KARANGANYAR KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

**Khoirunnisa Saphira**

***ABSTRAK***

Transformasi atau perubahan merupakan suatu keladziman yang akan terjadi dalam kehidupan masyarakat serta dapat merubah sistem kehidupan manusia baik dari segi sosial maupun keagamaan, dalam kehidupan dimasyarakat sejatinya masyarakat tidak dapat dipisahkan dari sistem sosial serta keagamaan. Indonesia adalah negara dengan bangsa yang bersuku-suku dan ragam akan agama baik itu Islam, Kristen, Protestan, Hindu, Buddha sampai Kong Hu Cu. Begitupun dengan masyarakat di desa karang anyar. Penelitian ini bertujuan untuk melihat perubahan sosial keagamaan dan faktor-faktor yang terjadi dalam perubahan tersebut. Penulis menggunakan penelitian kualitatif dan metode sosiologis dengan menggunakan logika-logika serta teori sosiologi baik teori klasik maupun modern untuk menggambarkan fenomena sosial keagamaan serta pengaruh suatu fenomena terhadap fenomena yang lainnya.Teori yang digunakan oleh penulis adalah teori sistem yaitu dengan menggunakan konsep perubahan sosial. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan cara observasi, wawancara atau interview dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa telah terjadi perubahan sosial keagamaan masyarakatyaitu kegiatan sosial dan keagamaan dalam bentuk ibadahseperti semakin terbukanya pemikiran masyarakat khususnya ibu-ibu dalam membantu pekerjaan suami untuk memperbaiki perekonomian keluarga dengan hadirnya organisasi-organisasi yang ada di masyarakat, pengajian rutin dan risma masjid yang masih berjalan hingga sekarang, serta penggunaan *smartphone* dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai media informasi untuk mengkaji ilmu keagamaan secara cepat dan praktis. Hal ini juga dapat dimanfaatkan dalam teknis beribadah warga yang non-muslim, yaitu adanya inovasi baru dalam penggunaan alat-alat teknologi untuk memfasilitasi jalannya acara ibadah umat non-muslim. Faktor yang memengaruhi perubahan di Desa karang anyar adalah hadirnya teknologi yang mudah di terima oleh masyarakat dan berakhir dengan terbukanya pola fikir yang maju serta tidak tabu lagi dalam menerima suatu perbedaan. Hadirnya teknologi di Desa dapat melahirkan sikap individualisme antar masyarakat serta dapat memengaruhi kesehatan psikis pada anak.

***Kata Kunci : Masyarakat, Transformasi, Sosial Keagamaan***

**PENDAHULUAN**

Transformasi sosial adalah perubahan menyeluruh dalam bentuk, rupa, sifat, watak dan sebagainya dalam hubungan timbal balik antar manusia, baik sebagai individu-individu maupun kelompok-kelompok. Sering kali transformasi sosial diartikan sama seperti perubahan sosial. Faktor-faktor penting yang mungkin terlibat dalam perubahan sosial adalah teknologi, nilai-nilai kebudayaan dan gerakan social.

Keagamaan yaitu berawal dari kata agama yang berasal dari huruf “a” yang berarti “tidak” dan gama berarti kacau. Dengan demikian agama adalah sejenis peraturan yang menghindarkan manusia dari kekacauan serta mengantarkan manusia menuju keteraturan dan ketertiban. Agama juga sebagai kepercayan dimasyarakat yang dianut oleh seseorang,sebuah ajaran atau sistem yang mengatur tata cara peribadatan kepada tuhan dan hubungan antar manusia. Sebagaimana penelitian ini meliputi dari berbagai macam agama yang ada di masyarakat.

Masyarakat adalah makhluk sosial yang tidak dapat dipisahkan dari manusia satu dengan manusia yang lain. Sikap manusia yang selalu berinteraksi di dalam lingkungan nya menjadikan faktor manusia untuk saling membutuhkan. Tidak hanya itu manusia juga memiliki karakter seperti simbiosismutualisme yang melekat pada diri manusia. Maksudnya yaitu suatu timbal balik yang di dapat antara individu dengan individu, Individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok yang diantara nya untuk mengharapkan suatu keuntungan bersama. Desa karang anyar adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan Provinsi Lampung. Menurut cerita penduduk setempat, desa karang anyar dulunya merupakan hutan belantara, kemudian datanglah sejumlah orang dari Provinsi Jawa Tengah pada sekitar Tahun 1935. Warga yang berasal dari Jawa Tengah tersebut pada akhirnya membuka lahan hutan dan menjadikannya sebuah desa yang kemudian diberi nama Karang Anyar, sesuai dengan nama desa dari tempat mereka berasal yaitu desa karang anyar di Jawa Tengah.

Dewasa ini bila di amati bersama kehidupan yang ada di masyarakat semakin lama semakin berkembang, baik itu dari segi aspek internal maupun eksternal. Tidak dapat dipungkiri ketika pembaharuan-pembaharuan di masyarakat dapat dipengaruhi oleh adanya perubahan sosial didalamya. Perubahan juga tidak hanya akan berdampak pada arah yang positif namun juga dapat berdampak kearah yang negatif tergantung bagaimana cara penerimaan individu atau kelompok di dalam masyarakat. Ibarat efek domino perubahan-perubahan di masyarakat dapat saling memberikan pengaruh dan saling berkaitan, mulai dari aspek sosial, politik, kesehatan, ekonomi sampai agama.

Berbicara tentang agama, Agama sebagai pedoman dari seluruh kehidupan manusia baik dia laki-laki maupun perempuan yang berada di masyarakat.Sebagai alat kontrol dalam berperilaku, agama sangat memengaruhi kehidupan pluralisme di dalam masyarakat. Indonesia adalah negara dengan bangsa yang bersuku-suku dan ragam akan agama baik itu Islam, Kristen, Protestan, Hindu, Buddha sampai Kong Hu Cu. Begitu juga dengan masyarakat didesa karang anyar. Berangkat dari kajian ini, dapat dilihat dari fenomena yang terjadi dari sisi teori sistem. Teori sistem merupakan teori yang dipakari oleh Talcott Parsons, dengan memakai konsep perubahan sosial. Perubahan sosial adalah transformasi dalam organisasi masyarakat, dalam pola berpikir dan dalam perilaku pada waktu tertentu. Tidak ada masyarakat yang tidak mengalami perubahan, studi mengenai perubahan sosial yang menjadi inti studi dalam sosiologi, sudah dimulai pada abad ke-18, Ibnu Khaldun, seorang pemikir islam dalam bidang ilmu sosial, pertama kali memperkenalkan konsep perubahan social.

Dalam pandangan Weber antara agama dan masyarakat terjadi saling memengaruhi. Contoh yang paling jelas tentang hal ini yaitu kapitalisme di eropa.Sebagaimana weber melihat bahwa institusi agama sangat besar perannya dalam membentuk sistem perekonomian di Eropa. Tegasnya agama adalah penyebab, sedang sistem ekonomi efek dari pengaruh agama itu. Dalam ajaran islam, seseorang didorong untuk memberikan sumbangsih bagi kehidupan umat manusia. Hal ini dapat tercapai apabila manusia memiliki komitmen dalam dirinya untuk selalu menuju perubahan kepada kebaikan (*al-shalah*) serta meninggalkan kerusakan (*al-fasad*). Dapat di ketahui bersama bahwa segala bentuk perintah atau ajaran yang diyakini dalam kehidupan beragama pasti akan berdampak baik dalam keberlangsungan hidup karena sejatinya setiap agama tidak pernah mengajarkan sesuatu keburukan sekecil apapun. Namun apakah realitas yang terjadi di masyarakat mampu menyelarasi bagaimana teori yang ada dalam berbagai asumsi-asumsi dan analisis yang disimpulkan oleh para ahli sosiologis.

Adapun salah satu faktor dari perubahan sosial adalah bersifat imitatif, artinya jika terjadi pada suatu kelompok masyarakat, maka akan diikuti kelompok masyarakat lainnya. Hal itu terjadi karena masing-masing kelompok akan saling memengaruhi, mereka tidak dapat mengisolir diri dari perubahan-perubahan yang ada. Misalnya banyak kita temui pengusaha, usaha mikro, kecil, menengah, yang mendapatkan kesadaran beragama, untuk itu dapat berpengaruh pada karyawan yang bekerja disana berapa pun jumlahnya. Karena suatu individu akan menerapkan ekspresi beragama, misalnya muslim dalam perusahaan, dibuatnya anjuran hijab bagi wanita, waktu shalat dan diadakan agenda rutin ceramah keagamaan di kantor. Tidak sampai disitu bahkan perubahan sosial dalam dunia entertainment, memberikan dampak positif seperti keluarnya animasi *Nussa dan Rara* baru-baru ini. Hal ini tentunya bukan merupakan suatu kebetulan, melainkan rangkaian ide dan usaha dari para animator Indonesia yang bekerja di luar negeri. Menariknya, mereka menggagas ide lahirnya animasi edukasi agama ini ketika bertemu di Tanah Suci Makkah.

Berdasarkan beberapa contoh yang penulis jelaskan bahwa ternyata perubahan sosial tidak selalu berdampak negatif namun juga dapat berdampak positif tergantung bagaimana kesadaran individu atau kelompok dalam kesadaran beragama ditengah-tengah zaman yang semakin modern ini. Berkaitan dengan analogi tersebut gambaran yang terjadi di tempat penulis meneliti bahwasanya desa karang anyar merupakan desa yang cukup lama berdiri di Kabupaten Lampung Selatan dengan kebiasaan atau tradisi Jawa yang cukup kuat, serta desa yang tergolong dalam masyarakat yang sedang berkembang, untuk itu apakah perubahan-perubahan yang ada di masyarakat dapat memengaruhi dalam kehidupan sosial keagamaannya. Sebagaimana Pada tanggal 15 November 2019 penulis melakukan wawancara sedikit tentang kehidupan sosial dan keagamaan, ke salah satu masyarakat yang ada di desa karang anyar. Menurut bapak Agus Salim (sebagai Kepala Dusun Permata Asri, di Desa Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan) masyarakat ini terbagi dari berbagai macam suku dan 95% mayoritas beragama Islam. Tapi dapat akur dan bertetangga dengan baik. Namun memang didaerah desa sendiri belum dapat memfasilitasi tempat ibadah non-muslim, Jadi buat warga yang non-muslim mereka harus ke desa tetangga atau ke Bandarlampung dahulu bilamana ingin beribadah. Oleh karena itu penulis berfikir dengan melihat fenomena yang terjadi, adakah keterkaitan dari transformasi sosial masyarakat yang berdampak pada aktivitas sosial keagamaannya, diluaritu semua penulis mengharapkan, peran agama dapat berfungsi sebagaimana mestinya.

**RUMUSAN MASALAH**

Dalam penelitian ini, Penulis menggunakan penelitian kualitatif.Dalam penelitian kualitatif rumusan masalah lebih ditekankan untuk mengungkap aspek kualitatif dalam suatu masalah. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka ada beberapa permasalahan yang mana sebagai berikut :

1. Bagaimana Transformasi Sosial Keagamaan Masyarakatdi Desa Karang Anyar KecamatanJati Agung KabupatenLampung Selatan?
2. Apakah faktor-faktor yang memengaruhi Transformasi Sosial Keagamaan Masyarakat di Desa Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan?

**TUJUAN PENELITIAN**

Di dalam penelitian ini terdapat dua kegunaan yaitu kegunaan secara teoritis dan secara praktis.

1. Dari aspek Teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan kontribusi agar masyarakat mendapatkan wawasan dan semakin paham dengan perubahan apa saja yang terjadi dalam masyarakat, mengingat hal itu dapat memengaruhi kehidupan sosial keagamaan baik dalam hal positif maupun negatif.
2. Dari aspek Praktis,hasil penelitian ini diharapkan agar segala bentuk perubahan sosial yang terjadi di dalam masyarakat, dapat memberikan pengaruh yang lebih baik untuk kedepannya terkhusus dalam hal keagamaan. Karena agama merupakan salah satu pondasi penguat dalam kehidupan di masyarakat.

**FOKUS PENELITIAN**

Fokus penelitian merupakan penetapan area spesifik yang akan diteliti. Penelitian ini dilakukan di Desa Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.Penelitian mengkaji persoalan perubahan sosial serta keagamaannya dan bagaimana faktor perubahan itu terjadi. dimana fokus penelitiannya yaitu mengarah pada konteks kegiatan sosial dan ibadah dalam masyarakat.

**METODE PENELITIAN**

Metode penelitian adalah tata cara bagaimana suatu penelitian di laksanakan (*metdhos* = tata cara), metode penelitian membicarakan mengenai tata cara pelaksanaan penelitian, sedangkan prosedur penelitian membicarakan urutan kerja penelitian dan teknik penelitian membicarakan alat-alat yang digunakan dalam mengukur atau mengumpulkan data penelitian. Dengan demikian, metode penelitian melingkupi prosedur dan teknik penelitian.

**PENDEKATAN DAN PROSEDUR PENELITIAN**

Metode pendekatan yang di gunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode pendekatan sosiologis. Pendekatan sosiologis adalah penelitian menggunakan logika-logika dan teori sosiologi baik teori klasik maupun modern untuk menggambarkan fenomena sosial keagamaan serta pengaruh suatu fenomena terhadap fenomena lain.

Penelitian sosial sering tertarik untuk melihat, memaparkan, dan menjelaskan fenomena masyarakat, untuk itu dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan sosiologis.Dalam penelitian ini teori yang digunakan oleh penulis adalah teori sistem yaitu dengan menggunakan konsep perubahan sosial sebagaimana teori ini dipakari oleh Talcott Parsons pada abad 20-an. Yang berkaitan dengan Transformasi Sosial Keagamaan Masyarakat Desa Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.

**DESAIN PENELITIAN**

Desain penelitian (*strategy of inquiry)* menghubungkan peneliti pada pendekatan dan metode yang sesuai untuk mengumpulkan dan menganalisis data empiris.Desain penelitian yang penulis pilih dalam penelitian ini yaitu menggunakan penelitian kualitatif fenomenologi.Yang mana di dalamnya meliputi (kegiatan sosial dan ibadah).Penelitian ini dilakukan pada masyarakat-masyarakat yang ada di Desa Karang Anyar Kesamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan untuk mengamati langsung bagaimana perubahan-perubahan yang terjadi baik secara sosial maupun keagamaan yang ada dimasyarakat.

**PARTISIPAN DAN TEMPAT PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Desa Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.Penelitian memilih di lingkungan tersebut karena mengingat lokasi penelitian dekat dengan rumah peneliti, Sehingga dapat mempermudah jalannya pengerjaan skripsi dan dapat meringankan biaya pada saat penelitian berlangsung. Pada penelitian ini, penulis menggunakan informan sebagai partisipan.Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.

**PROSEDUR PENGUMPULAN DATA**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan maka usaha dalam menghimpun data penulis menggunakan metode kualitatif, diantaranya :

1. Observasi.

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis, serta dapat dikontrol keandalan(reliabilitas) dan kesahihannya(validitasnya). Observasi merupakan proses yang kompleks, yang tersusun dari proses biologis dan psikologis. Dalam menggunakan teknik observasi yang terpenting adalah mengandalkan pengamatan dan ingatan si peneliti.

Observasi diperlukan ingatan terhadap observasi yang telah dilakukan sebelumnya.Namun, manusia mempunyai sifat pelupa. Untuk mengatasi hal tersebut, maka diperlukan catatan-catatan *(check-list)*: alat-alat elektronik seperti: kamera,video, tape recorder, dan sebagainya.Dengan demikian penulis menggunakan observasi partisipan untuk membantu jalannya penelitian.Sebagaimana penelitian ini mengamati bagaimana Transformasi Sosial Keagamaan di Desa Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.

1. Wawancara atau interview.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Guna mendekatkan kepada hal yang diteliti, maka digunakan teknik wawancara bebas terpimpin, dalam melaksanakan penelitian,penulis berpegang kepada kerangka pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya,artinya penulis terjun langsung kelapangan untuk mencari data kerangka pertanyaan yang sudah dipersiapkan sesuai dengan permasalahan.

Interview diajukan kepada informan yang dirasa cukup memenuhi kriteria dari penelitian penulis.Metode interview ini digunakan sebagai metodeuntuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan sehingga data yang diperoleh akurat dan digunakan untuk mendapatkan data kondisi dilingkungan masyarakat tersebut. Wawancara diajukan kepada warga masyarakat di Desa Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung selatan.

1. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilandata yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Keuntungan menggunakan dokumentasi adalah biayanya relatif murah, waktu dan tenaga lebih efisien, sedangkan kelemahannya adalah data yang diambil dari dokumen cenderung sudah lama, dan bila ada yang salah cetak, maka peneliti ikut salah juga mengambil datanya.

Data-data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder, sedangkan data-data yang dikumpulkan dengan teknik observasi,wawancara,dan angket cenderung merupakan data primer atau data yang langsung didapat dari pihak pertama.

**PROSEDUR ANALISIS DATA**

Peneliti menjelaskan prosedur analisis data, baik selama proses pengumpulan data maupun setelah data terkumpul. Prosedur analisis dapat menggunakan salah satu dari model-model analisis data kualitatif yang sesuai dengan desain penelitian kualitatif. Adapun penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan kualitatif fenomenologi.

**HASIL PENELITIAN**

Inti dari penelitian yang penulis paparkan adalah ingin mengetahui bagaimana transformasi sosial atau perubahan sosial serta faktor-faktor apa saja yang telah memengaruhi terjadinya transformasi sosial yang ada di Desa Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan. Melihat pada penjelasan di bab-bab sebelumnya penelitian ini menggunakan konsep dan teori sebagaimana untuk membantu menyelaraskan fenomena yang ada secara realita.

Transformasi sosial atau perubahan sosial merupakan suatu kondisi dimana sebuah sistem sosial yang ada di masyarakat mau tidak mau akan merasakan perubahan dan pergeseran baik dalam lingkup makro, *mezo,* sampai ketitik terkecil yaitu tingkat mikro. Dilihat dari penelitian ini transformasi sosial keagamaan termasuk kedalam tingkatan jenis perubahan sosial dalam lingkupan *mezzo* dan mikro dimana perubahan dalam ke dua jenis ini membahas lingkupan menengah sampai terkecil di masyarakat yaitu seperti tentang perusahaan, gerakan keagamaan, keluarga, komunitas, kelompok pekerjaan sampai lingkungan pertemanan.

Hal tersebut dapat memengaruhi perubahan pada masyarakat seperti bagaimana terjadinya pergeseran dalam kehidupan sehari-hari serta mengubah suatu peradaban dan kebudayaan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Mitra: Kondisi Desa Karang Anyar sekitar Tahun 2000an dengan kondisi Desa yang sekarang telah mengalami perubahan baik dalam bentuk sosial maupun keagamaan.Sebagai contoh ibu-ibu di Desa sudah membentuk uppks (upaya peningkatan pendapatan keluarga sejahtera), bkb (bina keluarga balita), bkr (bina keluarga remaja), bkl (bina keluarga lansia) dan Alhamdulillah setiap kegiatannya itu dihadiri oleh banyak warga. Selanjutnya kegiatan pengajian yang diadakan warga sekitar, bahkan untuk pengajian sendiri itu dibagi menjadi beberapa kelompok yaitu pengajian ibu-ibu, bapak-bapak dan anak-anak, ini merupakan suatu kemajuan yang baik dibanding saat dahulu, dimana masih kurangnya semangat dan kontribusinya warga dalam kegiatan-kegiatan sosial maupun keagamaan. Kesadaran dalam memenuhi syariat islam pun sudah mulai cukup baik seperti pemaham menutup aurat. Karena dapat dikatakan dahulunya di lingkungan ini memakai kerudung (khimar) masih sangat tabu, bahkan saya pernah di tegor oleh tetangga memakai kerudung karena mau menghadiri ta’zia (menghadiri warga yang meninggal).Serta sudah banyak bapak-bapak yang memenuhi shaf di musholah atau masjid untuk sholat berjamaah dan itu sangat berubah signifikan sejak tahun 2000an sampai sekarang, menurut saya faktor perubahan-perubahan warga atas meningkatnya kesadaran dalam keagamaan itu adalah warganya yang dapat memahami penyampaian materi-materi yang disampaikan oleh pemateri saat pengajian.

Melihat pendapat dari ketua Rt Dusun 1A ini menunjukkan bahwa dengan berjalannya waktu setiap individu maupun kelompok akan mengalami perubahan baik secara cepat maupun lambat, masyarakat dahulu dan sekarang telah mengalami perubahan dimana masyarakatnya mulai sadar dalam kegiatan-kegiatan sosial dan keagamaan mengingat hal itu juga dapat memberikan pengaruh positif dalam kehidupan masyarakat. Tidak hanya itu perubahan yang telah terjadi dalam sosial keagamaan banyak dipengaruhi oleh seringnya silaturahmi dan berkumpul baik dalam kegiatan sosial maupun kegiatan keagamaan seperti pengajian yang rutin diadakan di dalam masyarakat. Dalam penelitian penulis, Pengamatan ini tidak sampai disitu karena penulis menemukan penuturan yang diungkapkan informan lain yaitu oleh Ibu Erma :

Tinggal ditengah-tengah mayoritas muslim tidak menghalangi saya untuk berinteraksi dengan lingkungan disini, karena kebetulan sehari-harinya waktu saya banyak dihabiskan berjualan diwarung, untuk membantu suami .jadi untuk bertetangga dengan yang lain sampai sekarang tidak ada masalah. saya beragama Kristen dan suami saya Cina tapi kami dapat hidup rukun di lingkungan ini. Dalam hal ibadah pun saya masih rajin ke gereja dan berkumpul dengan jemaat lain setiap pekannya, namun ada hal yang membuat saya berfikir karena ada suatu pergeseran dalam hal keibadahan, seperti jemaat yang biasa memegang Al-qitab untuk membantu jalannya ibadah namun sekarang ini banyak memegang handphone sebagai pengganti Al-qitabnya karena di dalam handphone yang sudah berbasis smartphone itu juga sudah di lengkapi dengan isi yang ada di Al-qitab, sebenarnya ini tidak masalah dan di bolehkan, namun buat saya kurang sopan, tidak hanya itu hadirnya smartphone ini membuat yang jauh mendekat dan yang mendekat jadi jauh. Terkadang selesai ibadah sudah jarang kumpul, ngobrol-ngobrol seperti dulu dan malah sibuk masing-masing dengan handphonenya, itu yang paling terasa sekali untuk sekarang-sekarang ini.Iya walaupun sebenarnya kehadiran smartphone banyak sekali untuk membantu kegiatan manusia. Untuk itu harapan saya setiap indvidu bisa mengatur penggunaan teknologi-teknologi yang ada di zaman sekarang ini dengan baik dan bijak.

Berbeda dengan informan yang sebelumnya menurut warga (non-muslim) yang berada di Desa Karang Anyar dewasa ini muncul perubahan yang cukup signifikan dalam kehidupan dimasyarakat khususnya dalam segi keibadahan, dimana masyarakat sekarang banyak menggunakan teknologi-teknologi sebagai media beribadah. Memang kehadiran teknologi sangat membantu kehidupan manusia namun disisi lain ada hal yang disayangkan yaitu dapat menciptakan suasana baru sebagai manusia yang individualisme bilamana tidak dapat mengatur kehadiran teknologi ditengah-tengah masyarakat dengan cermat. Sebenarnya Perubahan-perubahan yang terjadi pada masyarakat merupakan gejala yang normal. Pengaruhnya bisa menjalar dengan cepat ke bagian-bagian dunia lain berkat hadirnya teknologi atau komunikasi modern lainnya. Penulis juga mendapatkan pengamatan yang dituturkan olehIbu Agusturningsih, sebagaimana penjelasannya:

Saya tinggal di Desa Karang Anyar belum cukup lama, baru beberapa tahun belakangan ini tapi saya sangat senang karena lingkungannya yang rukun dan ramah dengan sesama warganya. Saya sebagai non-muslim (Protestan) yang tinggal disini tidak pernah mendengar konflik atau apapun dengan agama lain. Untuk ibadah saya masih bisa beribadah dengan teman-teman jemaat yang lain di permata asri (salah satu dusun di Desa Karang Anyar). Kami tidak ke Gereja untuk beribadah, namun teman-teman jemaat ini memiliki inisiatif untuk memodifikasi rumah singgah yang dibuat tempat ibadah layaknya seperti Gereja, karena kami lumayan jauh kalo harus ke Bandarlampung untuk beribadah. Dengan hal itu tidak menyurutkan rasa semangat kami untuk beribadah dan sejauh ini saya beserta teman-teman jemaat lain masih kompak, bila bertemu kami masih saling sapa, bercengkrama satu dengan yang lain. Dan dalam beribadah ada hal baru yang menurut saya belum ada saat dahulu. Saya diperlihatkan alat-alat teknologi yang mungkin sudah biasa di zaman sekarang dan di gunakan ditempat ibadah, buat kami khususnya saya hal itu sangat membantu teman-teman jemaat saat melakukan ibadah, seperti halnya penggunaan proyektor dalam ruangan yang tadinya dibagikan selebaran kertas untuk melihat apa yang dijelaskan, Serta banyak acara hiburan seperti permainan musik yang lebih modern. Ini adalah suatu perubahan positif yang dikenalkan oleh jemaat pemuda dan pemudinya.

Melihat pendapat yang diungkapkan oleh ibu Agusturningsih sebagai warga di desa karang anyar bahwa ibu ningsing merespon suatu perubahan dalam hal teknologi dengan positif.menurut ibu ningsing lingkungan beliau dalam beribadah secara keseluruhan tidak ada yang berubah dari dulu sampai sekarang, baik itu dari segi sosialisasi dan interaksi antar jemaat, maka dari itu kehadiran teknologi berupa smartphone tidak memengaruhi jalinan komunikasi yang berubah kearah yang negatif. Hanya saja sekarang lebih banyak dikenalkan oleh hal-hal baru melalui alat-alat teknologi disekitar nya, untuk memfasilitasi acara keibadahan mereka.Hal tersebut juga di dukung oleh penguatan antar jemaat secara kerohanian oleh pengurus-pengurus ibadah dalam keagamaan. Menurut ibu ningsih sebagai manusia yang sudah berpegang teguh dengan suatu agama, harus menjalankannya dengan sepenuh hati, memiliki kesadaran atas pemahaman keagamaan yang dianut serta menumbuhkan sifat rukun pada diri sendiri agar kita dapat menjalani kehidupan ditengah-tengah warga masyarakat yang berbeda-beda suku maupun agama. Serta menyikapi dengan baik dengan segala bentuk sudut pandang yang berbeda-beda ditengah masyarakat. Penulis juga berkesempatan mewawancarai pemuda di Desa Karang Anyar sebagaimana penuturan yang disampaikan oleh Yogi:

Menurut saya di Desa Karang Anyar dalam hal keagamaan tidak ada yang berubah sedemikian rupa masih sama seperti dahulu dan dalam pemahaman kegiatan agamanya masih baik sampai sekarang. Bahkan ada hal yang menarik dalam penerimaan pembaharuan dizaman sekarang ini yaitu belajar dan menambah ilmu serta mencari materi-materi ceramah tidak hanya di dapat dari mendatangi majelis ta’limnya langsung, namun kita juga dapat mengaksesnya di media-media sosial seperti youtube.Walaupun dari segi teknisnya jauh berbeda dengan kita bealajar langsung dan bertemu bersama warga lainnya.Dengan catatan itu semua didukung oleh keyakinan kita terhadap pemahaman suatu agama yang ada, dan kesadaran diri masing-masing untuk meningkatkan iman kepada Allah swt. Menurut saya dalam agama dan teknologi memiliki jalurnya masing-masing yang tidak dapat sepenuhnya saling memengaruhi karena ketika seseorang sudah memiliki tingkat keimanan dan kesadaran masing-masing akan suatu ibadahnya, mau ada teknologi atau tidak, itu bukan lah suatu masalah dan suatu alasan. Karena ketika dasarnya seseorang tidak memahami atau mendalami suatu agama dia akan lalai walaupun teknologi tidak ada dan sebaliknya seseorang tidak akan terpengaruhi sedemikian rupa dengan kehadiran teknologi bilamana dalam dirinya sudah memiliki pemahaman dan kesadaran atas agamanya masing-masing.

Melihat pendapat yang diungkapkan Tony seorang pemuda yang bertugas sebagai operator Desa Karang Anyar, Tony melihat bahwa warga di Desa menerima dengan baik kehadiran teknologi yang hadir di tengah-tengah masyarakat. Karena ini adalah suatu perubahan yang cukup maju untuk warga. Walaupun di sisi lain kehadiran teknologi dapat berdampak negatif. Namun secara generalisasi banyak hal positif yang di dapat dari hadirnya teknologi untuk membantu kehidupan warga. Tidak hanya pemuda, Penulis juga berkesempatan mewawancarai pemudi di Desa Karang Anyar sebagaimana penuturan yang disampaikan oleh Septi Fitriyani:

Dahulu didesa ini masih warganya masih tergolong orang-orang yang pasif dalam berinteraksi dibanding dengan sekarang, namun sekarang dalam kegiatan-kegiatan dilingkungan warga masih rajin dan sering menjalankan gotong royong, warga juga semakin aktif dan sering berbaur bilamana untuk mengadakan musyawarah untuk memecahkan suatu masalah yang ada didesa.Mayoritas di desa karang anyar memang banyak orang islam dan hanya beberapa orang yang nonislam. Menurut saya sebagian warga disini mulai banyak mengenal teknologi yang mengakibatkan penurunan tingkat kesadaran dalam bersosialisasi, terutama oleh anak-anak.Dimana anak-anak sekarang ini lebih banyak dirumah, bermain gadget serta sudah jarang main di luar rumah.Secara keseluruhan interaksi keagamaan dan sosial didesa ini cukup baik tapi memang dampak teknologi ini yang lebih banyak memengaruhi anak-anak, Tidak dapat dipungkiri dengan berkembangnya zaman menjadikan itu semua lumrah dan menjadi hal yang biasa dizaman yang modern ini.Tapi nilai positifnya adalah hal tersebut tidak berlaku dengan para ibu atau bapak-bapaknya yang memang sedikit “gagap teknologi” didesa ini.Oleh karena itu para orang tua orang tua banyak yang belum bertanggung jawab secara menyeluruh untuk memberikan pengertian serta penyuluhan secara benar tentang gadget ke pada anak-anaknya.Menurut sayadengan adanya teknologi yang berkembang di masyarakat tidak memengaruhi kegiatan kita dalam beribadah karena menurut saya faktor utamanya adalah ketika kita menyadari suatu kewajiban dan memahami lebih dalam perintah dan larangan dalam agama maka disitulah iman kita semakin meningkat walaupun kita hidup dizaman yang serba modern. Jadi sebaiknya dalam setiap perubahan terutama dengan berkembangnya teknologipenggunaan smarthphone atau gadget lainnya dapat kita manfaatkan dengan benar dan seperlunya saja, jangan dijadikan candu dalam kehidupan kita sehari-hari, mengingat banyak dampak positif serta tidak sedikit juga dampak negatif yang ada didalam teknologi tersebut.

Sebagaimana didalam teori sistem bahwa kombinasi atau gabungan hasil dari suatu keadaan sebagai komponen itu saling memengaruhi, hal ini berkaitan dengan pemaparan diatas yaitu dalam hubungan antar unsurnya, yang meliputi ikatan sosial, loyalitas, ketergantungan hubungan antar individu dan integrasi.Serta dapat merubah suatu masyarakat dalam jangka waktu tertentu.Sesuai dengan teori sistem bahwa perubahan yang terjadi dari bentuk sosialnya dapat dilihat dari terbentuknya organisasi atau struktur-struktur kecil yang ada dimasyarakat seperti adanya uppks (upaya peningkatan pendapatan keluarga sejahtera), bkb (bina keluarga balita), bkr (bina keluarga remaja), bkl (bina keluarga lansia) yang fungsinya untuk membantu masyarakat di dalam keluarga.Diadakannya pengajian rutin juga dapat meningkatkan rasa loyalitas yang dibangun antar warga dikarenakan sering bertemu dan bersilaturahmi. Dari hal tersebut maka akan timbul rasa ketergantungan yang saling memengaruhi antar masyarakatnya. Begitu juga dengan hadirnya teknologi di tengah-tengah masyarakat dapat merubah suatu tatanan yang nantinya dapat menimbukan integrasi atau malah disorganisasi tergantung sebagaimana setiap individu dapat menerima hadirnya perubahan di tengah masyarakat dengan bijak atau malah sebaliknya.

Melihat pengamatan yang penulis peroleh, analisis ini sangat sesuai dengan konsep perubahan yang terjadi pada masyarakat desa karang anyar dimana sebuah sistemnya telah mengalami perbedaan sejak dahulu dan sekarang baik dalam segi sosial maupun keagamaan serta terjadi pada waktu yang berbeda, yaitu perbandingannya dapat dilihat dari pertama kali berdirinya desa karang anyar sampai ditahun 2000an hingga sekarang, serta masih dialami oleh sistem yang sama baik itu dirasa oleh warga masyarakat maupun organisasi.

Perubahan sosial di dalam masyarakat ini merupakan modifikasi atau transformasi dalam organisasi masyarakat yang dapat meliputi hal lainnya seperti hubungan antar-individu, kelompok, organisasi, kultur, dan masyarakat pada waktu tertentu. Rasanya tidak cukup bilamana kita tidak mengamati apa saja faktor atau penyebab dari adanya perubahan sosial yang terjadi di masyarakat desa karang anyar. Untuk itu penulis mendapatkan sebuah penuturan yang di dapat oleh informan, yang mana sebagai berikut:

Dilihat dari penduduk di desa karang anyar bahwa warga nya sudah semakin maju dalam hal teknologi hampir semua kalangan merespon kehadiran teknologi ditengah masyarakat. Menurut penuturan informan-informan yang sudah penulis wawancara, perubahan yang terjadi dalam masyarakat ini hampir di sebabkan oleh teknologi seperti halnya dapat mempercepat komunikasi antar warga satu dengan yang lain, karena dahulu untuk memberikan pengumuman pada warga untuk berkumpul rt-rt nya harus door to door kerumah masing-masing warga untuk memberi informasi. Ini merupakan hal yang dapat memakan banyak waktu sedangkan sekarang sudah mudah dengan menggunakan aplikasi di smartphone untuk komunikasi antar warganya dalam membantu kegiatan-kegiatan di Desa.

Tidak hanya itu dalam hal keagamaan ternyata teknologi ini dapat dimanfaatkan dengan baik oleh warga, seperti untuk mendapatkan ilmu atau materi-materi dalam ceramah, warga dapat mengakses hal tersebut melalui media sosial salah satunya yaitu youtube untuk menambah ilmu pengetahuan baik dalam hal agama maupun yang lainnya.Alasan ini diungkapkan karena dalam realitanya masyarakat sekarang dapat dikatakan sudah banyak yang menggunakan media sosial untuk memenuhi kebutuhan mereka secara cepat dan mudah. Disisi lain teknologi juga dapat dimanfaatkan dengan baik di masyarakat Desa khususnya untuk warga non-muslim yang biasa beribadah di Gereja karena berkat dikenalkan alat-alat teknologi seperti proyektor beserta LCD dapat membantu jalannya ibadah warga non-muslim karena dahulu untuk melihat materi atau teknis keibadahannya secara manual yaitu diberikan selebaran kertas kepada setiap jemaat. Selain itu sudah banyak modifikasi dalam mengiringi jalannya ibadah para jemaat seperti adanya alat-alat musik yang baru dan lebih modern.

Teknologi sebagai awal dari perubahan tatanan kehidupan warga, ternyata tidak hanya dapat membantu aktivitas sehari-hari dalam kehidupan masyarakat namun secara tidak langsung perubahan juga telah memengaruhi cara berfikir warga yang semakin maju, seperti mudah menerima suatu perbedaan, serta tidak tabu dalam menerima hal-hal baru yang muncul di dalam masyarakat, untuk itu tidak dapat dipungkiri bilamana di suatu daerah atau tempat memiliki potensi perkembangan serta kemajuan yang lebih cepat itu dikarenakandapat memanfaatkankehadiran teknologi dengan baik dan bijak. Setiap hal yang baru di dalam masyarakat pasti akan banyak memengaruhi kehidupan, baik itu dalam hal positif maupun negatif.

Sebagaimana pendapat yang diberikan oleh informan, bahwa ada dampak yang berpengaruhdalam perubahan di dalam masyarakat, apa lagi dengan hadirnya teknologi berupa handphone yang berbasis smartphone. Munculnya teknologi dapat menimbulkan rasa individualisme bilamana tidak dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya, banyak warga yang sibuk dengan smartphone masing-masing tidak hanya antar warga bahkan satu keluarga pun sudah mulai terserang virus smartphone, hal ini sangat berdampak tidak baik karena akan merenggangkan suatu interaksi langsung yang seharusnya itu terjalin baik di dalam masyarakat. Serta banyak aksi-aksi kriminal yang di sebabkan hadirnya teknologi berupa smartphone. Tidak hanya itu jemaat yang biasa ibadah di Gereja perkotaan menggunakan Al-qitab secara manual (*teks book)*, sekarang beralih fungsi menggunakan smartphone karena di dalamnya juga terdapat fitur-fitur yang sama berkat adanya teknologi. Karena akan sedikit mengurangi kekhusyukan dalam beribadah dan kurang sopan karena hal itu dalam keperluan beribadah untuk menghadap sang khalik, menurut salah satu warga (non-muslim) di desa karang anyar. Dampak lain yangterjadi akibat hadirnya teknologi di desa adalah dapat memengaruhi cara berinteraksi sosial anak-anak, tidak seperti dahulu dimana banyak anak-anak yang bermain diluar rumah, namun sekarang banyak dirumah, bermain gadget yang akan membentuk anak sebagai seorang yang individualisme dan itu dapat memengarungi kesehatan psikologi anak.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa telah terjadi perubahan sosial keagamaan di Desa Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan, cukup terlihat signifikan perbandingannya bilamana dilihat dari awal terbangunnya Desa hingga sekarang. Perubahan-Perubahan itu meliputi perubahan sosial menuju perkembangan yang lebih baik, sebagaimana semakin terbukanya pemikiran warga dengan dibentuknya organisasi-organisasi kecil seperti uppks (upaya peningkatan pendapatan keluarga sejahtera), bkb (bina keluarga balita), bkr (bina keluarga remaja), bkl (bina keluarga lansia) dimasyarakat untuk memperbaiki kehidupan keluarga. Dalam perubahan keagamaannya penggunaan smartphone dimanfaatkan sebagai media ibadah yang sekarang ini sedang di gandrungi oleh masyarakat. Sebagaimana untuk mendapatkan informasi serta ilmu baru yang ingin diketahui dengan cepat dan praktis. Dan disisi lain, ada juga perubahan dalam teknis beribadah warga yang non-muslim, yaitu tempat ibadah yang di lengkapi oleh alat-alat canggih seperti proyektor beserta LCD serta penggunaan alat musik modern untuk memfasilitasi jalannya acara ibadah umat non-muslim. Dimana hal tersebut belum ada sebelumnya. Ada hal yang cukup menarik dalam penelitian ini bahwa penulis menemukan perubahan dalam sikap salah satu warga yang sudah cukup tua ini, mengakui tidak lagi menjalankan rutinitas keagamaan yang biasa dilakukan oleh seorang muslim seperti sholat maupun berpuasa, dikarena terkendala oleh suatu pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sedangkan dahulunya warga tersebut termasuk muslim yang taat dan rajin akan ibadah.

Adapun faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya Transformasi Sosial Keagamaan Masyarakat di Desa Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan yaitu disebabkan oleh hadirnya teknologi, yang mana dalam hal ini masyarakat dapat menerima kehadirannya dalam hal berkounikasi baik untuk kepentingan kegiatan sosial maupun beribadah. Teknologi dapat membantu memudahkan interkasi sosial dimasyarakat dengan cepat melalui smartphone untuk memberikan pengumuman atau pemberitahuan pada warga desa megingat dahulu setiap rt-nya harus door to door kerumah masing-masing untuk memberi pengumaman atau pemberitahuan tentang kegiatan di desa hal ini sangat membatu warga satu dengan yang lain. Serta dalam hal beribadah teknologi dimanfaatkan pada alat-alat modernnya seperti proyektor beserta Lcd dengan ditambah pengenalan alat-alat musik modern untuk membantu jalannya kegiatan di gereja bagi warga non muslim, karena dahulu dalam melakukan keibadahan warga non-muslim masih menggunakan teknis manual, tidak seperti sekarang lebih dimudahkan dan lebih praktis. Tidak hanya itu hal lain yang dirasakan oleh warga desa yang beragama Islam teknologi dapat dimanfaatkan sebagai saranan mendapatkan ilmu beserta referensi untuk mencari materi-materi ceramah melalui sebuah aplikasi di sosial media salah satunya yaitu youtube. Adapun dampak nya adalah teknologi dapat menumbuhkan sikap individualisme diantara masyarakat bilamana tidak dapat dikontrol dengan baik, karena manusia dapat disibukkan serta diperdaya dengan dunia teknologi yang mengasikkan dan memudahkan segala aspek kehidupan untuk membantu kebutuhan manusia bilamana tidak dapat menyikapi kehadiran alat-alat teknologi yang hadir ditengah masayarakat secara bijak.

Manusia tidak dapat terhindar dari suatu perubahan.Perubahan merupakan komponen penting dalam segala aspek kehidupan manusia. Manusia tidak akan mencapai kemajuan tanpa adanya perubahan. Bahkan, tanpa perubahan kehidupan manusia akan terhenti. Melihat penelitian yang penulis amati harapannya perubahan yang banyak disebabkan oleh teknologi ini dapat diterima secara baik dan bijak dalam penggunaannya, serta kontrol diri yang paling di utamakan, karena memanfaatkan hal-hal yang bersifat teknologi dampaknya tidak hanya untuk individu namun juga akan berdampak dengan banyak publik dan akan memengaruhi sistem kehidupan yang lainnya. Begitu juga dengan hadirnya faktor-faktor yang memicu perubahan di masyarakat baik dalam hal positif maupun negatif dapat dijadikan suatu pembelajaran dan referensi untuk dapat menjalankan kehidupan yang lebih baik lagi serta dapat meningkatkan rasa peduli pada masyarakat satu dengan yang lainnya. Dan sebagai tugas kita bersama bilamana menemukan warga yang cukup sulit dalam perekonomian dikarenakan terbatasnya umur dan keahlian untuk bekerja, agar dapat lebih diperhatikan karena satu warga yang memiliki kendala atau masalah dimasyarakat adalah suatu sistem yang sangat memengaruhi satu dengan yang lain dan dikhawatirkan kedepannya akan berdampak pada hal-hal negatif yang tidak diinginkan oleh masyarakat. Ini semua dilakukan agar dapat menciptakan warga yang terus harmoni dan dijauhkan dari disorganisasi di dalam masyarakat. Adapun saran untuk pembaca bilamana ingin meneliti ditempat penulis teliti yaitu dapat mengambil konsep tentang pengaruh teknologi dalam perkembangan anak dalam kehidupan beragama. Agar masyarakat mengetahui bagaimana pengaruh teknologi ini memengaruhi kehidupan anak-anak didalam masyarakat.

**DAFTAR PUSTAKA**

Agusturningsih, wawancara dengan penulis, kediaman rumah, Lampung Selatan, 7 Mei 2020.

Ali, Sayuthi, *Metodologi Penelitian Agama,*Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.

Erma, wawancara dengan penulis, warung ibu Erma, Lampung Selatan, 7 Mei 2020

Fitriyani, Septi, wawancara dengan penulis, Balai Desa, Lampung Selatan, 5 Mei 2020.

Kahmad, Dadang, *Sosiologi Agama*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.

Lubis, Ridwan, *Sosiologi Agama Memahami Perkembangan Agama Dalam Interaksi Sosial*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.

Martono, Nanang, *Sosiologi Perubahan Sosial Perspektif Klasik, Modern,Postmodern, Dan Poskolonial*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

Moleong, J. Lexy, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014

Salim, Agus, wawancara dengan penulis, kediaman rumah, Lampung Selatan, 15 November 2019.

Setiani Agung, Mitra, wawancara dengan penulis, kediaman rumah, Lampung Selatan, 3 Mei 2020.

Sumanto, wawancara dengan penulis, kediaman rumah, Lampung Selatan, 4 Mei 2020.

Sztompka, Piotr, *Sosiologi Perubahan Sosial*, Jakarta: Kencana, 2017

Ucu Raharja, Karta, "Reuni 212 Dan Perubahan Sosial Rakyat Indonesia". (On-line), tersedia di: https: //m.republika.co.id (3 Desember 2018).